HUBUNGAN PENGETAHUAN INISIASI MENYUSU DINI DAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PLAJU PALEMBANG TAHUN 2014

Suzanna, Nila Alfa Fauziah
[1] Dosen S-1 Program Studi Ilmu Keperawatan/ STIKes Muhammadiyah Palembang
[2] Nila Alfa Fauziah Mahasiswa PSIK STIKes Muhammadiyah Palembang
Email : anna_nice84@yahoo.com/ *alfa.zeia@yahoo.com*

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif serta proses menyusui yang benar adalah sarana yang dapat diandalkan untuk membengun Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Namun sampai sekarang hanya sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah inisiasi menyusu dini dapat memfasilitasi ibu untuk terus memberikan ASI kepada bayinya dan apakah pengetahuan serta karakteristik ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuoesioner yang sudah di uji validitas dengan nilai 5,14. Jumlah responden sebanyak 58 ibu yang memenuhi kriteria inklusi dengan tekhnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji chi square. Dari hasil uji statistik *chi square* menunjukan ada hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan ASI eksklusif (*p value* 0,000). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ASI eksklusif (*p value* 0,418). Ada hubugan yang signifikan antara usia ibu dengan ASI eksklusif *(p value* 0,024). Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan ASI eksklusif (*p value* 0,622). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan Puskesmas Plaju Palembang agar meningkatkan promkes tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Mengadakan penyuluhan dan berkerjasama dengan masyarakat di daerah wilayah kerja Puskesmas Plaju Palembang tentang ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini,

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding milk as well as correct breastfeeding is the facility which can be colinted on developing qualified human recources. Yet, till present, only a few mothers are giving exclusive breasfeeding milk to their babies. The purpose of the study was to determine if the early breastfeeding initation can facilitate mothers to continue giving breastfeeding milk to their babies and if the knowlade as well as characteristics of mothers can influence the giving of exclusive breastfeeeding milk. This was quantitative study with cross sectional apporach, the data collection used questionnaire which was already tested the validity with value 5,14. The numbers of respondents were 58 mothers who met the inclusion characteristics with sample taking of purposive sampling technique, it showed that there were significant relationship between early breastfeeding and exclusive breastfeeding milk (p value 0,000) there were no significant relationship between knowledge and exclusive breastfeeding milk (p value 0,418) there were significant relationship between mother's age and exclusive breaqstfeeding milk (p value 0,024) there were nosignificant relationship between mother's education and exclusive breastfeeding milk (p value 0,622). Based on the result of the study it is hoped that Plaju Health Center Palembang can improve promkess about the importance of giving exclusive breastfeeding milk. Doing conseling and cooperating with community in operational area of Plaju Health Center Palembang about exclusive breastfeeding milk.

Keywords ***:*** *Exclusive breastfeeding milk, breastfeeding initation*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Upaya membangun manusia harus dimulai sedini mungkin yakni sejak masih bayi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) sedini mungkin. Pemberian ASI sedini mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan (3)

Menurut WHO dan UNICEF, cara pemberian makan pada bayi yang baik dan benar adalah 1) mulai segera menyusui dalam 1 jam setelah lahir 2) menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, mulai umur 6 bulan 3) bayi mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dan 4) meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. ASI adalah makanan bayi ciptaan Tuhan sehingga tidak dapat digantikan dengan makanan dan minuman yang lain. ASI merupakan makanan bayi yang terbaik dan setiap bayi berhak mendapatkan ASI, dan untuk mempromosikan pemberian ASI.

Menurut WHO dan UNICEF (2012) laporan anak dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara ekslusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan dinegara industri, bayi yang tidak diberi ASI ekslusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberikan ASI ekslusif. Pemberian ASI ekslusif selama 6 bulan dihubungkan dengan penurunan kasus diare (53,0%) dan ISPA (27,0%). Sementara dinegara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI ekslusif (19)

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih terlalu sulit untuk dilaksanakan. Upaya agar ibu bisa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan saja masih memiliki banyak kendala. Sasaran program perbaikan gizi masyarakat untuk meningkatkan ASI eksklusif menjadi 80% tampak terlalu tinggi. Laporan dari berbagai studi memperlihatkan rendahnya prevalensi ASI eksklusif 4 bulan, misalnya hasil survey demografi dan kesehatan Indonesian tahun 2010 menunjukan bahwa pemberian ASI eksklusif untuk bayi 4-5 bulan sebesar 23,9% sedang untuk bayi 6-7 bulan hanya 7,9%.

Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Sumatra Selatan tahun 2011, angka kelahiran total sejumlah 30.192 bayi yang lahir, bayi yang mendapatkan ASI ekslusif sebesar 35.9% sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI ekslusif sebesar 62.9%. Data Dinas kesehatan kota

Palembang cakupan pemberian ASI ekslusif untuk kota Palembang tahun 2012 sebesar 36.94%. Cakupan ini masih jauh dibawah target pencapaian pemberian ASI ekslusif Indonesia yaitu 80%. Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Plaju Palembang yang meliputi wilayah kelurahan Plaju ulu, kelurahan Talang putri, kelurahan Plaju ilir, kelurahan Plaju darat, kelurahan Bagus kuning, kelurahan Talang bubuk, dan kelurahan Komperta pemberian ASI ekslusif masih dibawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif yaitu baru mencapai 75,4% dari 827 populasi ibu-ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan dalam 6 bulan terakhir.

Untuk menyusui secara ekslusif, WHO dan UNICEF merekomendasikan metode tiga langkah. Pertama adalah menyusui setelah melahirkan.Kedua tidak memberikan makanan tambahan apapun pada bayi. Ketiga, menyusui sesering mungkin dan sebanyak yang diinginkan bayi. Dengan tiga langkah tersebut diharapkan tujuan menyusui akan tercapai. (21)

Menyusu sejak dini mempunyai dampak positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting yang fundamental pada kelangsungan hidup bayi, kolostrum yang kaya dengan zat antibodi, pertumbuhan yang baik, kesehatan, dan gizi bayi. Untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan balita, Inisiasi menyusu dini mempunyai peran penting bagi ibu dalam merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (postpartum). Menyusu dalam jangka panjang dapat memperpanjang jarak kelahiran karena masa amenorhoe lebih panjang, pemulihan status gizi yang lebih baik sebelum kehamilan berikutnya. UNICEF dan WHO membuat rekomendasi pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah usia 6 bulan bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan tetap memberikan ASI sampai minimal umur 2 tahun. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan juga merekomendasi kepada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayi (11)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Fikawati dan Syafiq menyatakan bahwa kegagalan ASI eksklusif telah dimulai sejak 3 hari pertama kelahiran yaitu pada saat makanan/minuman pralakteal diberikan.Ibu yang tidak inisiasi menyusu dini berisiko memberikan makanan/minuman pralakteal 1,8 kali sampai 5,3 kali dibandingkan ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini, Ibu yang melakukan inisiasi menyusu dini 2 sampai 8 kali lebih besar kemungkinannya untuk memberikan ASI secara eksklusif sama dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan inisiasi menyusu dini.

Selama ini, masih banyak ibu-ibu yang mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya, Hal ini disebabkan kemampuan bayi untuk menghisap ASI kurang sempurna sehingga secara keseluruhan proses menyusu terganggu. Keadaan ini ternyata disebabkan terganggunya proses alami dari bayi untuk menyusu sejak dilahirkan. Selama ini, penolong persalinan selalu memisahkan bayi dari ibunya setelah lahir, untuk dibersihkan, ditimbang, ditandai, dan diberi pakaian, ternyata proses ini sangat menganggu proses alami bayi untuk menyusu (13). Inisiasi menyusu dini yaitu menyusui dalam waktu kurang 30 menit setelah persalinan merupakan salah satu alternatif yangdapat dilakukan untuk mencegah diberikannya makanan/minuman pralakteal tersebut. Interaksi segera antara ibu dan bayi dalam beberapa menit setelah kelahiran berhubungan erat dengan kesuksesan menyusui.

IMD yang dilakukan satu jam pertama pascabayi lahir, akan melatih bayi secar analuriah menemukan sendiri puting susuibunya (13). Penelitian mengungkapkan, bilabayi bisa menyusu dalam 20-30 menit pertama setelah lahir, ini akan membangun refleks menghisap pada bayi yang meragsang ujung saraf disekitar payudara ke kelenjar hipofisa bagian depan yang berada di dasar otak sehingga menghasilkan hormone prolaktin. Prolaktin akan merangsang payudara untuk memproduksi ASI dan dapat meningkatkan produksi ASI (23)

Pemberian ASI secara ekslusif adalah pemberian hanya ASI tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 4-6 bulan. Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI ekslusif dalam hal menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan, menurunkan mordibitas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan membantu memperpanjang jarak kehamilan ibu.

Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya imun bayi masih sangat rendah. SubCommittee on Nutrition (ACC/SCN) dalam edisi laporan tahun 2008 menyebutkan perlunya meningkatkan durasi pemberian ASI eksklusif karena perilaku menyusui sangat berhubungan dengan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi dianjurkan untuk diberikan selama 6 bulan. Pada tahun 1999, UNICEF bersama dengan *World Health Assembly* (WHA) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan untuk keuntungan yang optimal bagi ibu dan

bayinya. Begitu banyak penelitian dansurvei yang menyatakan manfaat dan keuntungan dari Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta pemberian ASI Eksklusif baik bagi ibu, bagi bayi, juga bagi keluarga dan masyarakat, namun ironisnya cakupan praktek menyusui tersebut masih sangat rendah. Menurut Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat (2003) pemberian ASI pada 30 menit pertama bayi baru lahirhanya 8,3%, 4-36% pada satu jam pertama bayi baru lahir, sedangkan pada hari pertama kehidupannya bayi yang memperoleh ASI hanya 3,7% (1)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional.* Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tekhnik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat dianggap mewakili karakteristik populasinya, dan kriteria sampel tersebut adalah Ibu-ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu-ibu yang rutin melakukan posyandu di puskesmas plaju Palembang, Ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Plaju Palembang 2014, pada tanggal 17 Maret-19 April 2014. Data berjumlah 58 sampel yang didapat dari 827 ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan dalam 6 bulan terakhir

1. Analisa Univariat

a. Responden yang IMD atau tidak IMD

Pelaksanaan IMD	Frekuensi	Persentase
IMD	24	41,4
Tidak IMD	34	58,6
Jumlah	58	100,0

Didapatkan hasil distribusi frekuensi ibu yang tidak melakukan IMD yaitu 34 (58,6 %)

b. Karakteristik (Usia & Pendidikan)

Usia Ibu	Frekuensi	Persentase
Tidak Ideal	24	41,4
Ideal	34	58,6
Jumlah	58	100,0

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu-ibu yang usia ideal yaitu usia 20-30 tahun berjumlah 34 responden (58,6%)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	34	58,6
Rendah	24	41,4
Jumlah	58	100,0

Didapatkan pendidikan ibu terakhir dengan tinggi yaitu berjumlah 34 responden (58,6%)

c. Pengetahuan Ibu Terhadap ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	43	74,1
Tidak Baik	15	25,9
Jumlah	58	100,0

Didapatkan hasil bahwa kebanyakan ibu sudah mengetahui tentang ASI eksklusif baik yaitu 43 dari 58 responden (74,1%)

d. Ibu yang memberikan ASI eksklusif dan tidak memberikan ASI eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
ASI Eksklusif	22	37,9
Tidak ASI Eksklusif	36	62,1
Jumlah	58	100,0

Didapatkan bahwa tidak ASI Ekslusif yaitu 36 responden (62,1 %)

2. Analisa Bivariat

Analisis statistik uji *chi-square,* dengan nilai *p value* dengan batas kemaknaan α=0,05 bila *p value* ≤ 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen, apabila *p value* > 0,05 artinya tidak ada hubungan bermakna

a. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan ASI Eksklusif

IMD	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		Value (p)	OR CI 95%
	n	%	N	%	n	%		
IMD	17	70,8	7	29,2	24	100,0		
Tidak IMD	5	14,7	29	85,3	34	100,0	0,000	14,086 (3,860-51,397)
Jumlah	22	37,9	36	62,1	58	100,0		

Berdasarkan analisis *chi-square*, Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,000 < p 0,05 menunjukkan hasil adanya hubungan yang bermakna, Bahwa diantara 24 responden yang melakukan IMD jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak (70,8%).

b. Hubungan Usia Ibu dengan ASI Ekslusif

Usia Ibu	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		Value (p)	OR CI 95%
	n	%	N	%	n	%		
Tidak ideal	5	(20,8)	19	(79,2)	24	(100,0)	0,024	263 (080-867)
Ideal	7	(50,0)	17	(50,0)	34	(100,0)		
Jumlah	22	(37,9)	36	(62,1)	58	(100,0)		

Berdasarkan analisis *chi-square*, Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,024 < p 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia ibu dengan ASI eksklusif. Bahwa diantara 34 responden dengan usia ideal jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak (50,0%).

c. Hubungan Pendidikan ibu dengan ASI eksklusif

Pendidikan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		Value (p)
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	12	35,3	22	64,7	34	100,0	0,622
Rendah	10	41,7	14	58,3	24	100,0	
Jumlah	22	37,9	36	62,1	58	100,0	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,622 < p 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan ASI eksklusif bahwa diantara 34 responden dengan pendidikan tinggi jumlah

responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (64,7%).

d. Hubungan Pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total		Value (p)
	n	%	n	%	n	%	
Baik	15	(34,9)	28	(65,1)	43	(100)	418
Tidak Baik	7	(46,7)	8	(53,3)	15	(100)	
Jumlah	22	(37,9)	36	(62,1)	58	(100)	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,418 < p 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif. Bahwa diantara 43 responden dengan pengetahuan baik jumlah responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (65,1%).

PEMBAHASAN

A. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusu dini dengan ASI eksklusif didapatkan 58 responden ibu-ibu yang mempunyai bayi di usia 7-12 bulan. Berdasarkan analisis *chi-square*, Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,000 < p 0,05 menunjukkan hasil adanya hubungan yang bermakna, Bahwa diantara 24 responden yang melakukan IMD jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak (70,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inisiasi menyusu dini mempunyai hubungan yang bermakna dengan ASI eksklusif di Puskesmas Plaju Palembang.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan hasil penelitian Sumini (19) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan di Kelurahan Gunung pati Kota Semarang.

Menurut teori Nepal (Chandrashekar. 2006) menyatakan bahwa angka menyusui eksklusif lebih tinggi pada ibu yang diberlakukan IMD, karena akan menghindari pemberian minuman prelakteal yang terlalu dini atau pengenalan makanan tambahan yang lebih awal pada bayi. Banyak ibu yang mengatakan sangat senang dan merasa rileks karena proses IMD dan memberikan pengaruh mental yang positif untuk bisa melakukan praktik menyusui eksklusif.

Dari hasil penelitian di Puskesmas Plaju Palembang dan teori yang ada peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang signifikan antara IMD dengan ASI eksklusif, karna IMD dapat menghindari pemberian minuman pralektal yang terlalu dini atau pengenalan makanan tambahan yang lebih awal pada bayi sehingga dapat mendukung ibu untuk terus memberikan ASI nya selama 6 bulan, namun masih banyaknya ibu-ibu yang tidak melakukan IMD ketika persalinan karena masih

banyaknya ibu yang belum mengetahui apa itu IMD dan apa manfaat IMD, memang di dunia kesehatan IMD sudah menjadi sesuatu yang harus dilakukan ketika persalinan dan pemerintah pun sudah menetapkan untuk melakukan IMD ketika persalinan, namun dalam masyarakat kata-kata IMD masih sangat jarang diketahui sehingga ibu tidakmengetahui apa itu IMD dan apa manfaatnya.

B. Hubungan Usia Ibu dengan ASI Ekslusif

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan Usia ibu dengan ASI eksklusif didapatkan 58 responden ibu-ibu yang mempunyai bayi di usia 7-12 bulan. Berdasarkan analisis *chi-square*, Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,024 < p 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia ibu dengan ASI eksklusif. Bahwa diantara 34 responden dengan usia ideal jumlah responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak (50,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan ASI eksklusif di Puskesmas Plaju Palembang. Produksi ASI berubah seiring perubahan usia. Ibu yang berusia 19-23 tahun umumnya memiliki produksi ASI yang lebih cukup di banding ibu yang berusia lebih tua. Hal ini terjadi karena adanya pembesaran payudara setiap siklus ovulasi mulai awal terjadinya menstruasi sampai usia 30 tahu, namun terjadi degenerasi payudara pada kelenjar penghasil ASI (alveoli) secara keseluruhan setelah usia 30 tahun (6).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (22) di brazil yang menunjukan bahwa anak yang terlahir dari perempuan berusia 25 sampai 29 tahun, mempunyai peluang 1,52 kali untuk diberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan anak-anak yang dilahirkan dari ibu yang berumur kurang dari 25 tahun atau 30 tahun lebih.

Dari hasil penelitian di Puskesmas Plaju Palembang diketahui bahwa usia ibu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karna ibu dengan usia ideal memiliki produksi ASI yang lebih cukup di banding ibu yang berusia tidak idel, kemudian ibu dengan usia ideal proses berfikirnya akan lebih matang dibanding dengan ibu yang usia tidak ideal khususnya dalam pemberian ASI eksklusif.

C. Hubungan Pendidikan ibu dengan ASI eksklusif

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan Usia ibu dengan ASI eksklusif didapatkan 58 responden ibu-ibu yang mempunyai bayi di usia 7-12 bulan. Berdasarkan analisis *chi-square*, Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,622 < p 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan ASI

eksklusif. bahwa diantara 34 responden dengan pendidikan tinggi jumlah responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (64,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan ASI eksklusif di Puskesmas Plaju Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (11) yang menunjukan bahwa sebanyak 41 ibu dari 69 ibu berpendidikan tinggi (59,4%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 5 ibu dari 11 ibu berpendidikan rendah (45,5%) memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Berdasarkan hasul uji statistik yang menunjukan nilai p dari uji fisher adalah 0,754. Nilai probabilitasnya adalah 5% (0,05) dan berarti nilai p >0,05, sehingga nilai tersebut menunjukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Novita (6) dalam penelitiannya menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi jumlah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi umumnya memiliki kesibukan diluar rumah sehingga cendrung meninggalkan bayinya, sedangkan ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak tinggal dirumah sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyusui bayinya.

Dari hasil penelitian di Puskesmas Plaju Palembang peneliti berasumsi bahwa pendidikan ibu tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karna ibu dengan pendidikan tinggi umumnya mempunyai kesibukan diluar rumah karna pekerjaannya sehingga lebih sedikit kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif, dan kurangnya kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, kemudian belum tentu ibu dengan pendidikan tinggi dapat memberikan ASI eksklusif pada anaknya karna tidak semua ibu dengan pendidikan tinggi tahu dan mengerti apa itu ASI eksklusif dan apa manfaatnya, terutama ibu yang kurang berkecimpung dalam dunia kesehatan.

D. Hubungan Pengetahuan ibu dengan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan Usia ibu dengan ASI eksklusif didapatkan 58 responden ibu-ibu yang mempunyai bayi di usia 7-12 bulan. Berdasarkan analisis *chi-square*, Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,418 < p 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif. Bahwa diantara 43 responden dengan pengetahuan baik jumlah responden yang tidak memberikan ASI

eksklusif sebanyak (65,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan ASI eksklusif di Puskesmas Plaju Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (11) yang menyatakan bahwa sebanyak 39 dari 69 ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang ASI (56,5%) tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan sebanyak 3 dari 11 ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ASI (27,3%) memberikan ASI eksklusif. Menurut azwar seseorang yang memiliki pengetahuan baik, belum tentu akan memiliki perilaku yang baikatau positif pula apabila kesadaran akan perilaku tersebut tidak ada.

Dari hasil penelitian di Puskesmas Plaju Palembang peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan ASI yang baik, namun kesadaaran memberikan ASI eksklusif masih kurang karna kurangnya dukungan dari suami dan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif, salah satunya yaitu ketika ibu memberikan makanan atau minuman lain selain ASI kepada bayinya suami tidak melarang dan keluargapun tidak memberitahukan, dan banyaknya promosi susu formula yang membuat ibu berpendapat bahwa susu formula juga baik untuk bayi padahal ASI jauh lebih baik dibandingkan susu formula dan tidak perlu menambahkan makanan atau minuman lain selain ASI sampai bayi berusia 6 bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Plaju Palembang Tahun 2014. pada 17 Maret- 19 April 2014 dengan jumlah responden 58 orang, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Masih banyaknya ibu-ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu hanya 22 responden (37,9%).
2. Pelaksanaan Inisiasi menyusu dini masih kurang baik yaitu hanya 24 responden (41,4%) yang melakukan IMD dari 58 responden.
3. Ibu-ibu dengan usia ideal sebagian memberikan ASI eksklusif pada anaknya yaitu 50,0%.
4. Tingkat pendidikan ibu-ibu sudah cukup baik yaitu 34 responden (58,6%) bependidikan tinggi.
5. Pengetahuan ibu-ibu mengenai ASI eksklusif sudah cukup baik yaitu 43 responden (74,1%), namun masih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.
6. Ada hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusu dini dengan ASI eksklusif dari 58 responden dengan nilai *p value* 0.000.

7. Ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan ASI eksklusif dari 58 responden dengan nilai *p value* 0,024.
8. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan ASI eksklusif dari 58 responden dengan nilai *p value* 0,622.
9. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan ASI eksklusif dari 58 responden dengan nilai *p value* 0, 418.

Saran

1. Bagi Institusi Puskesmas Plaju palembang

Meningkatkan pelaksanaan inisiasi menyusu dini bagi ibu-ibu bersalin, mengadakan pnyuluhan mengenai ASI eksklusif, manfaat, dan kerugian apabila tidak memberikan ASI eksklusif dapat juga menggunakan leaflet dan poster.

2. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Muhammadiyah

Mengadakan penyuluhan mengenai IMD dan ASI eksklusif agar dapat memberikan informasi kesehatan tentang pencegahan dan penanggulangan mengapa masih banyak ibu yang belum mengetahui mengenai IMD dan belum melaksanakanya desa.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang ASI eksklusif, hendaknya melakukan intervensi untuk mengatasi kurangya pemberian ASI eksklusif, mengembangkan serta menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat memberikan variasi dan pengembangan terbaru dalam Dunia kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati, Wulandari. (2010). *Asuhan Kebidanan NIfas.* Jogjakarta :Mitra Cendekia
2. Fika S, Syafiq A. 2003. *Hubungan Antara Menyusui Segera (Immediate Breastfeeding) Dan Pemberian ASI Ekslusif Sami Dengan Enam Bulan*. Jurnal Kesmas Nasional
3. Jajuli, A. 2007. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Pemberian ASI EKsklusif di Tiga Kabupaten (Cirebon, Cianjur dan Ciamis) Provinsi Jawa Barat Tahun 2003 (Analysis Survey Data DasarAsuh-KAP 2).*Tesis. FKM-UI. Diakses tgl 20 Desember 1013
4. Kusumawardhani, 2010. *ASI Bikin Anak Cerdas*. Jakarta: Djambatan.
5. Maryunani A. 2009. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Post Partum)*. Jakarta: TIM
6. Novita, D. 2008. *Hubungan Karakteristik Ibu, Faktor Pelayanan kesehatan, Immediate Breastfeeding dan Pemberian Kolostrum dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok tahun 2008*. Skripsi Universitas

Indonesia. Depok. Diakses tgl 7 April 2014

7. Nugroho T. 2011. *ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta*: MuhaMedika
8. Nurpelita. 2007. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buatan II Siak Tahun 2007*. Tesis. FKM UI Diakses tgl 21 Desember 2013
9. Petit, Issac A. 2008. Perception and Knowlade and Exclusive Breastfeding Among Women Attending Antenatal and Postnatal Clinics, A Study from Mbarara Hospital-Uganda. Agust 2008. *Offical Publication of the Tanzania Medical Studennt' Associantion*. Tanzania. Dikutip dari Tesis FKM UI. Diakses tgl 21 Desember 2013
10. Proverawati A, EniRahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI &Menyusui*. Yogyakarta: Muhamedika
11. Rahmawati, M. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat
12. Roesli, U. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
13. Roesli, U*. Inisiasi Menyusu Dini*, 2008. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2010
14. Rosita.(2008). *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*.Yogyakarta:Ayyana
15. Saleha, S, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
16. Soetjiningsih.*ASI-Seri Gizi Klinik*. Penerbit Buku Kedokteran ECG. Jakarta. 1997
17. Suherni, dkk.(2009). *Perawatan Masa Nifas*.Yogyakarta: Fitramaya.
18. Sulistyawati A. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta
19. Sumini A. 2011. *Hubungan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Ekslusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 7-12 Bulan Di Kota Semarang*. Jurnal Nasional
20. Supardi S, Rustika. 2013*. Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: TIM
21. Suryoprajogo, Nadine. 2009. *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta: Keyword.
22. Venencio, Isoyoma S et.al. 2005. *Individual and contextual determinants of exclusive breest-feeding in Sa'o Paulo, Brazil: a multilevel analysis. Public Healt hNutrion Journal.* Dikutip dari Tesis FKM UI. Diakses tgl 21 Desember 2013
23. Verayanti.(2008). *Inisasi Menyusu Dini*. Dikutip dari website: http://verayanti.multiply.com/journal/item/31 Diakses tanggal 8 Januari 2014
24. Welford Heather. 2008*. Menyusui Bayi Anda*. Dian Rakyat. Diakses tgl 13 Maret 2014

25. Wulandari, A. 2010. *Inisiasi Menyusu Dini Untuk Awali ASI Ekslusif*. Jurnal Fakultas Kedokteran Nasional
26. Yamin, M. 2007. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Ekslusif Oleh Ibu Bayi Yang Berumur 6-12 Bulan Di Kecamata Metro Timur Kota Metro Lampung Tahun 2007*. Tesis. FKM UI. Diakses tgl 21 Desember 2013
27. Yuliarti, N, 2010. *Kajaiban ASI MakananTerbaikUntukKesehatan ,Kecerdasan, danKelincahan Si kecil*. Yogyakarta: Andi
28. Yunanto, A. 2007. *Inisiasi Menyusu Dini Menuju Tumbuh Kebang Optimal*. Bahan Kuliah Ilmu Kesehatan Anak. SMF Anak RSUD Ulin/FK.Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Diakses tgl 1 januari 2014